



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya motif batik dengan kalimat berbahasa Arab ini bersumber ide dari kalimat *mahfudzat* yang merupakan untaian-untaian kalimat motivasi atau kata-kata mutiara dengan bahasa Arab yang menjadi salah satu mata pembelajaran yang diajarkan saat di pondok. *Mahfudzat* dijadikan sebagai motif utama pada karya batik yang diciptakan. Karya ini berjudul “*Mahfudzat* Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik ke Dalam Busana Kasual Muslim”. Proses penciptaan karya ini melalui tahap pencarian ide, mengumpulkan data, peninjauan data, perancangan karya dan kemudian pewujudan karya. Selain itu proses tahap dalam pengaplikasian kalimat *mahfudzat* ke dalam motif batik juga dibutuhkannya penerapan teori estetika dalam penciptaan motif batik dengan penyajian motif pendukung lainnya yang tepat dan bagus sehingga menampilkan nilai estetika di dalamnya.

Penciptaan busana ini juga menggunakan teori ergonomi yang bertujuan agar busana yang diciptakan nyaman dipakai dan mudah digunakan. Busana ini juga menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna naphthol teknik celup kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan remasol teknik colet untuk mewujudkan motif batik dengan pewarnaan yang terlihat indah. Pada bagian kalimat Arab *mahfudzot* diberi isen-isen kecil dan cecek agar terlihat lebih menarik, begitu juga dengan motif-motif pendukung yang mendeskripsikan makna dari kalimat *mahfudzat* tersebut diberi hiasan tambahan seperti titik-titik dan berupa garisan agar terlihat menarik.

Penciptaan karya ini juga bertujuan untuk mengenalkan kalimat *mahfudzat* bahasa Arab ini kepada khalayak umum melalui motif batik yang

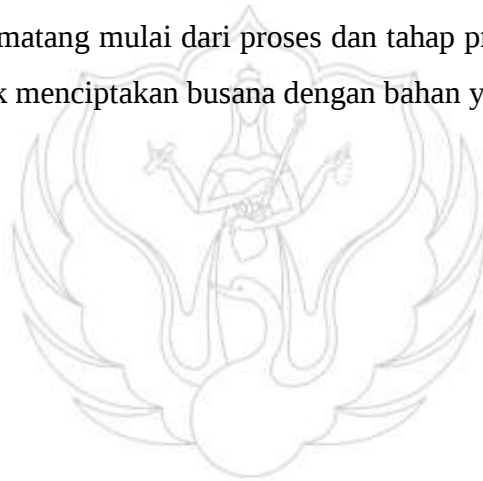
diterapkan dalam busana kasual muslim. Penciptaan karya ini menghasilkan tujuh look busana yang terkesan nyaman, santai namun tetap terlihat elegan.

Busana ini dikombinasikan dengan kain *jetblack* abaya sebagai pelengkap dan lapisan busana batik. Pemilihan kain ini dikarenakan busananya yang kasual tidak membentuk longgar sehingga nyaman dipakai beraktifitas, dipadukan dengan bahan yang ringan dan nyaman digunakan. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini berhasil membuat tujuh busana karya yang berjudul “*Maziyyah*”. Walaupun judul dari karya ini sama, bentuk look dan karakteristik setiap karya berbeda-beda. Karya ini diberi judul “*Maziyyah*” agar yang memakai batik menunjukkan karismatik serta kecantikan seorang wanita yang teguh, berfikiran positif, bijaksana dengan tumbuhnya akhlak yang baik dari dalam jiwa, dan dapat menjalani hidupnya dengan pribadi yang lebih baik kedepannya.

B. Saran

Proses pewujudan busana dan motif batik ini tentunya melewati berbagai rintangan kesulitannya, di antaranya yaitu penggunaan bahan *doby* dengan seratnya yang kurang rapat, walaupun kain *doby* mempunyai keunggulan yang mudah menyerap warna dan menghasilkan warna yang terang dan cantik pada kainnya, eksekusi terhadap kain *doby* lumayan mengalami sedikit kesulitan ketika melalui tahap proses mencanting, membuat proses pencantingan terhadap kain *doby* harus lebih sabar dan lebih teliti agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Proses pencelupan pewarna naphthol juga dibutuhkan ketelatenan agar warna dapat merata dan menyeluruh pada permukaan kain. Diperlukannya juga kehati-hatian dalam proses mencolet menggunakan pewarna remasol untuk mewujudkan warna dalam motif batik dengan jumlah yang banyak dan mudah dalam prosesnya, sangat dibutuhkan ketelitian dan kefokusannya agar tidak salah warna pada bidang motif yang sudah ditentukan dan kuas yang dipakai harus sesuai dengan besar kecil suatu bidang motif tersebut agar proses pencoletan tidak membuat warna

keluar garis atau meleber ke bidang motif yang lain. Proses penguncian warna dengan cara dikuaskan juga perlu ketelitian dan memastikan secara menyeluruh pewarnaan pada kain terkunci tanpa ada celah sehingga menghasilkan warna yang merata pada kain, jika perlu pada proses penguncian warna dilakukan dua kali penguncian pada permukaan depan kain dan permukaan belakang kain agar dapat dipastikan bahwa penguncian warna sudah menyeluruh tanpa celah sehingga menghasilkan karya yang menarik dan rapih. Dalam proses penciptaan ini mendapatkan banyak pelajaran, terutama pengetahuan tentang produksi yang sangat berharga disegala banyaknya kendala dalam pewujudan karya menjadi pengetahuan baru untuk mengasah kemampuan lebih baik lagi. Selain itu sangat perlu memikirkan konsep dengan matang mulai dari proses dan tahap produksi karya dan teknik yang tepat untuk menciptakan busana dengan bahan yang dipilih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2011). *Fatimah Az-Zahra (pemimpin wanita di surga)*. Solo: Tinta Medina.
- Djelantik. A.A.M. (1999). *Estetika, Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Education, 5(2). Gustami, S. P. (2007). Butir-Butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.
- Made Gangga Dwipayani. (2022). *Bunga Daisy Dalam Busana Streetwear*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Muflihah. 2014. “Studi Komparasi Peribahasa Arab dengan Peribahasa Indonesia” dalam jurnal : “Peribahasa Di Dalam Bahasa Arab”. VI/02, Desember 2014.
- Pustaka Turos. (2018). *Mahfudzat, Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab yang Menginspirasi Umat Manusia*. Jakarta: Khazanah Pustaka Islam.
- Poespo, G. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriono, P. (2016). *The Haritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi.
- Tarwaka. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Universitas Islam Batik.

DAFTAR LAMAN

<https://unida.ac.id> Kepribadian Sayyidatina Fatimah Az-Zahra. Diakses 4 juli 2024

<https://www.cnnindonesia.com> Busana Balutan huruf Arab. Diakses 15 juli 2024

<https://jurnalannur.ac.id> Kalimat Arab Busana Muslim. Diakses 10 November 2024

<https://batikprabuseno.com> Macam Batik dan makna. Diakses 24 November 2024

<https://elib.unikom.ac.id> Peribahasa Arab dikalangan Alumni. Diakses 09 juli 2024

<https://id.scribd.com> Khat Diwani. Diakses 13 Juni 2025

